

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian adalah tafsiran dari bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan *personality* sendiri berasal dari kata Latin “*Persona*” yang artinya topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pertunjukan.¹³ Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri. Adapun kepribadian merupakan terjemah dari Bahasa Inggris “*personality*”. Kata *personality* sendiri berasal dari Bahasa Latin *persona* yang topeng digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.¹⁴ George Kelly menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam menceritakan pengalaman-pengalaman hidupnya. Brown mengartikan sebagai corak tingkah laku sosial, corak gerak-gerik, opini dan sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan (*overt*) dan kadang-kadang tidak kelihatan (*covert*).¹⁵ Menurut Eysenck, tipe kepribadian adalah pola tingkah laku yang sudah terjadi pada individu, yang dapat ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan.¹⁶

Kepribadian menurut Woodworth menyatakan bahwa setiap perbuatan seseorang itu diwarnai oleh kepribadiannya. Baginya “kepribadian bukanlah

¹³ Syamsu dan Nurihsan. 2007. Hlm. 3

¹⁴ Syamsu dan Nurihsan. 2007. Hlm. 3

¹⁵ Noer Rohmah, Pengantar Agama (Yogyakarta : Taras, 2013), 322-324

¹⁶ Putri dan Irawan, “Hubungan Antara Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali,” Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 24, No.1 (Februari 2019).

suatu substansi melainkan gejalanya dan suatu gaya hidup. Kepribadian tidaklah menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara mengingat, berpikir, atau bercinta, tetapi seseorang individu dapat menampakkan kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktifitas-aktifitas tersebut”¹⁷

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain yang digambarkan dalam sifat-sifat yang dapat diukur oleh seseorang termasuk perilaku yang terlihat (perilaku eksternal) dan pemikiran yang tidak terlihat (perilaku batin).

Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Kepribadian bersifat umum: kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang-pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.
2. Kepribadian bersifat khas: kepribadian dipakai untuk bersifat individu yang membedakan dia dengan orang lain.
3. Kepribadian berjangka lama: kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.

¹⁷ Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). Hlm.152

¹⁸ Alex Sobur, Op. Cit.hlm 300

4. Kepribadian bersifat kesatuan: kepribadian di pakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.
5. Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Kemudian menurut Ross Stagner, kepribadian terbagi menjadi dua macam. Pertama, kepribadian yang diartikan sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura dengan cara yang dibuat-buat, yang semu atau dapat mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.

Berdasarkan beberapa pernyataan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik khas yang membedakan setiap orang dan kecenderungan seseorang dalam proses menyesuaikan diri dengan orang lain.

1. Proses Pembentukan Kepribadian

Menurut Sobur kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang, hal ini disebut integrasi. Integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang dan pembentuk pola kepribadian

ini terjadi melalui proses interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.¹⁹

Menurut Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian, yaitu faktor genetika (*hereditas*) dan faktor lingkungan (*environment*), yaitu:

a. Faktor Genetika (*hereditas*)

Faktor genetika menjelaskan bahwa kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor tersebut. Bermula adanya hereditas individu yang akan lahir dibentuk oleh 23 kromosom (pasangan x x) dari ibu, dan 23 kromosom (pasangan x y) dari ayah. Berbagai studi tentang perkembangan prenatal (sebelum kelahiran atau masa dalam kandungan menunjukkan bahwa menyesuaikan diri terhadap kehidupan setelah kelahiran (postnatal) berdasar atau bersumber pada masa konsepsi.

b. Faktor Lingkungan (*environment*)

Berdasarkan fungsi hereditas dapat berkaitan dengan perkembangan kepribadian, sebagai berikut:

- 1) Sumber bahan mentah (*raw material*) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen.
- 2) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik atau kondusif, perkembangan

¹⁹ Alex Sobur, *Op.cit.* hlm 313

kepribadian itu tidak dapat melebihi kapasitas atau potensi hereditas) dan mempengaruhi keunikan kepribadian.²⁰

Menurut C.S Hall, dimensi-dimensi temperamen seperti emosional, aktivitas, agresif dan kreativitas bersumber dari plasma benih (gen) demikian juga halnya dengan intelegensi.

Sehingga jika ditarik dari kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendorong proses pembentukan dan perkembangan kepribadian adalah faktor genetika dan faktor lingkungan.

2. Macam-Macam Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, *Hippocrates* membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut. Ada 4 jenis cairan tubuh, pembagiannya meliputi: empedu kuning (*Choleris*), empedu hitam (*Melancholic*), cairan lendir (*Flegmentis*) dan darah (*Sanguinis*).²¹

- a. *Sanguinis*, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil. Disebabkan oleh pengaruh proses darah
- b. *Choleris*, karakteristiknya mudah marah. Disebabkan oleh proses empedu kuning.
- c. *Melancholic*, karakteristiknya pesimistis, pemurung. Disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam,

²⁰ Yusuf dan Nurihsan, *Op.cit.* hlm 20

²¹ Patty dkk, 1982. Hlm 155

- d. *Plegmentis*, karakteristiknya lamban, tidak mudah bergerak. Disebabkan oleh pengaruh proses cairan lendir

3. Jenis Tipe Kepribadian

- a. Tipe kepribadian introvert

Introvert adalah orang yang tidak mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan cenderung dipengaruhi oleh dunianya sendiri (subjektif) daripada dunia luar (objektif). Orang yang memiliki kepribadian introvert cenderung memiliki ciri-ciri antara lain: tertarik dengan pikiran dan perasaan sendiri, tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikir, biasanya tidak mempunyai teman banyak, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian.²²

Orang introvert bisa dikategorikan sebagai orang yang tertutup. Seseorang yang berpikiran tertutup cenderung pendiam dan tetap bekerja secara mandiri daripada bekerjasama dalam kelompok. Namun, menurut penelitian dari Tasmaniar Taiyeb menyatakan bahwa seorang introvert yang terorganisir dengan baik dan serius mereka terlihat sebagai pembelajar yang lebih baik sejauh menyangkut studi sistematis.

²² .Amma Ghifari Ibrahim, Bagus Haryono “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Lingkungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa” *Jurnal Hasil Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, vol. IX, 1 (Maret. 2022) Hal. 56

Singkatnya, introvert adalah seseorang yang memiliki fokus pada aktivitasnya sendiri.²³

Menurut Jung dalam bukunya *Jess Feist*, introvert adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam dirinya mereka, dengan bias, fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan dengan pandangan subjektif mereka. Orang-orang introvert mempunyai karakteristik sifat-sifat yang berkebalikan dari ekstrovert. Mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak suka bersosialisasi, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol.²⁴

Menurut Carl Gustav Jung, tipe kepribadian introvert merupakan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang mengalami masalah atau konflik serta ia lebih pemalu dan suka mandiri daripada bergabung dengan banyak orang. Seseorang dengan tipe kepribadian introvert dapat dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri, hal ini dapat berpengaruh ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakannya terutamanya faktor subjektifnya.

²³ Tasmaniar Taiyeb. Analyzing The Ekstrovert-Introvert Personality And Speaking Performance of the Third Semester Student English Departement at Unismuh Makassar. Thesis universitas Muhammadiyah Makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. (November 2019) Hal. 12.

Sifat-sifat ini merupakan stress tersendiri bagi individu, introvert dan disamping stress ada juga dari pihak luar. Stres dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, akibatnya mereka sering terserang penyakit. Namun di sisi positif seseorang yang berkepribadian introvert dapat mengontrol perasaanya serta dapat diandalkan dan mereka juga memiliki standar yang tinggi.²⁵

b. Tipe kepribadian ekstrovert

Ekstrovert adalah orang yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dari lingkungan sekitarnya. Orang yang memiliki kepribadian ekstrovert dikenal sebagai pribadi yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat memerlukan kegembiraan, ceroboh dan impulsif.²⁶

Alwisol mengartikan ekstroversi sebagai keramahaman, terus terang, cepat akrab, beradaptasi secara natural, mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, jarang merasa was was dan sering berspekulasi dengan tidak berhati hati pada situasi yang belum dikenal. Suka dengan kegembiraan dan senang dengan humor.²⁷

Tipe kepribadian ekstrovert dapat dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia luar dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakannya, terutama lingkungannya baik dari lingkungan sosial

²⁵ Jung, 1971 dalam faist, 2003

²⁶ Amma Ghifari Ibrahim, Bagus Haryono “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Lingkungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa” *Jurnal Hasil Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, vol. IX, 1 (Maret. 2022) Hal. 55

maupun non lingkungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika seorang introvert sedang stress maka ia lebih memilih untuk berinteraksi dengan banyak orang meskipun dengan pergi mall, nonton atau sekedar jalan-jalan. Seorang ekstrovert tidak menyukai dengan suasana sepi yang dapat membuat hatinya tidak nyaman. Hal ini dapat membuat mereka semakin tertekan dan cenderung lebih menghadapi stress. Namun jika mereka menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan seseorang di sekitarnya, hal ini dapat membantu mereka dapat terbuka dengan segala apapun yang sedang mereka rasakan.

Ada dua ahli, Eysenck dan Dornyei yang mengungkapkan aspek introvert dan ekstrovert. Ada yang membagikan menjadi 7 aspek. Peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Eysenck sebagai acuan untuk membuat kuesioner kepribadian.

4. Aspek Kepribadian Introvert

Eysenck menyatakan bahwa ada tujuh aspek kepribadian yang didasarkan pada dimensi ekstrovert. Mereka adalah ketidakaktifan, tidak ramah, kehati-hatian, terkendali, penghambatan, reflektif dan tanggungjawab. Penjelasan mereka sebagai berikut:

a. Ketidakaktifan

Ini berkaitan dengan aktivitas fisik. Orang yang memiliki nilai ini mengerjakan tugasnya dengan lambat. Dia juga lelah dan mudah tidur.

b. Tidak bersosialisasi

Orang yang tidak bersosialisasi cenderung memiliki sedikit teman dekat dan suka melakukan aktivitas mandiri seperti membaca. Mereka terkadang merasa stres dalam berinteraksi dengan orang lain.

c. Kehati-hatian

Biasanya orang yang memiliki nilai ini melakukan aktivitas dengan hati-hati. Orang introvert menghindari dari hal-hal berbahaya dan melakukan sesuatu yang akrab dan aman.

d. Terkendali

Orang tersebut merencanakan dan menyusun program sebelum melakukan sesuatu. Rencana orang introvert memiliki masa depan yang cerah dan berpikir sebelum bertindak.

e. Penghambatan

Orang tidak suka mengungkapkan perasaannya dengan bebas. Mereka tidak mudah merasa marah dan tenang.

f. Reflektif

Orang tersebut suka membuat abstraksi dan interpretasi, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan filosofis.

g. Tanggung jawab

Aspek ini membedakan individu berdasarkan tanggung jawab atas tindakan dan tugas serta pekerjaannya. Orang yang memiliki karakter ini akan mudah dipercaya oleh orang lain.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁸ Interaksi sosial merupakan kunci dari semua sosial, oleh karena itu, tanpa adanya suatu hubungan interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Gillin dalam Soekanto (1982) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu ke individu lainnya, kelompok-kelompok manusia maupun orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan. Saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk dari interaksi sosial. Berdasarkan menurut Walgito menyatakan interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Rumusan yang dikemukakan oleh Bonner dalam bukunya *social psychology* mengemukakan, bahwa:

²⁸ Soerjono Soekarno, *sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.55

“Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perlakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.²⁹ Menurut Melati interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³⁰ Senada dengan walgito, bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lainnya, atau sebaliknya.³¹

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi, mengubah serta memperbaiki tingkah laku seseorang sehingga dapat menimbulkan suatu interaksi dalam sebuah kehidupan manusia. Interaksi sosial juga merupakan syarat utama dalam terjadinya aktivitas sosial

2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Mahmudah, faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara lain:

²⁹ W.A.Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hal.62

³¹ Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal. 42-43.

a. Faktor imitasi

Faktor diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasinya saja. Namun pendapat ini banyak yang mengatakan tidak seimbang. Hal ini karena tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini.

b. Faktor sugesti

Pengaruh psikis yang datang pada dirinya sendiri maupun orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Menurut ahmadi sugesti dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (a) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap dirinya sendiri yang datang dari dalam individu yang bersangkutan, dan (b) Hetero-sugest, yaitu sugesti yang datang dari orang lain, Karena dalam kehidupan sosial, peranan shetero-sugesti lebih dominan dibandingkan perana auto-sugesti.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara fisik maupun nonfisik. Proses identifikasi pada kenyataanya sering kali, untuk secara berlangsung tidak sadar dengan dirinya sendiri, bersifat irasional, yaitu berdasarkan perasaan atau kecenderungan pada dirinya yang tidak dapat diperhitungkan secara rasional, dan juga identifikasi dapat berguna untuk melengkapi system normal, cita-cita dan pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasikan.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang lain. Simpati muncul pada diri seorang individu tidak atas dasar rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi.

3. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Menurut Partowisastro, aspek-aspek interaksi sosial digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Kontak sosial yaitu menjalin hubungan akrab, memperoleh penerimaan dari teman dan dukungan dari teman serta keterbukaan dalam kelompok, individu akan menuju sifat keterbukaan terhadap kelompoknya.
- b. Aktifitas bersama, individu bekerja sama dalam kelompok. Individu akan terlibat dalam kegiatan kelompoknya dan mau menyumbangkan ide bagi kemajuan kelompoknya.
- c. Frekuensi hubungan dalam kelompoknya. Individu lebih banyak menggunakan waktunya untuk bertemu dengan anggota kelompoknya dan senang berbicara dalam hubungan yang dekat serta seringnya individu mengunjungi teman.

4. Proses Terjadinya Interaksi

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh

bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.

Menurut Ahmad ada dua bentuk interaksi dalam kategori yang sangat umum, yaitu: pertama, interaksi antar benda-benda. Interaksi ini bersifat statistik, memberi respon terhadap tindakan-tindakan kita, bukan terhadap kita dan timbulnya hanya satu pihak saja yaitu pada orang yang melakukan perbuatan itu, dan kedua, interaksi antar manusia dengan manusia. Bentuk interaksi ini bersifat dinamis, memberi respons tertentu pada manusia lain, dan proses kejiwaan yang timbul terdapat pada segala pihak yang bersangkutan.

5. Syarat Terjadinya Interaksi

Soekanto (1982) mengungkapkan beberapa syarat terjadinya interaksi antara lain:

a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin, *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi artinya secara harifiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang-perorangan dengan suatu kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

b. Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaiah atai sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Sedangkan menurut Wiryawan dan Noorhadi komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain.
- c. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan.

C. Pengaruh Kepribadian Introvert Dengan Interaksi Sosial

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada remaja. Individu yang merasa kurang dalam berinteraksi cenderung mengembangkan hipersensitivitas terhadap informasi sosial yang negatif. Kepribadian introvert merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih untuk sendiri. Seseorang yang berkepribadian introvert mereka lebih suka melakukan aktivitasnya sendiri yang tidak banyak

menuntut interaksi sosialnya semisal membaca, menulis dan berfikir secara imajinatif. Mereka juga cenderung untuk menarik diri dan menghindari situasi yang membuat dirinya merasa tidak nyaman. Seseorang introvert apabila mereka tidak membiasakan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta sosialnya mereka juga dapat merasa kesulitan dalam mengendalikan interaksinya dengan orang lain.

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak lepas dari interaksi antar manusia. Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Hal ini berarti setiap orang itu merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain dan setiap orang itu memiliki efek yang tidak sama. Sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Bonner dalam Ahmad menyatakan dalam suatu hubungan dengan individu atau kelompok diperlukan sebuah interaksi yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok tersebut.

Kehidupan sosial seorang introvert tentunya berbeda dengan individu ekstrovert, tapi bukan berarti seorang yang berkepribadian introvert tidak menyukai berteman dengan banyak orang. Namun mereka lebih menghargai tindakan daripada perkataan orang. Mereka cenderung baru percaya pada perkataan ketika sudah dibuktikan. Seorang introvert bersikap demikian atas dasar kebiasaan mereka yang tidak suka mengumbar kata-kata dan lebih banyak bertindak. Umumnya seorang introvert itu sering *intropektif* dan sibuk dengan dunia internal mereka. Mereka juga mengunci dirinya dari dunia luar, dalam

memasukkan seorang dari dunia luar, mereka melakukan sangat selektif dan memakai pandangan subjek menurut dirinya sendiri.³²



³² Qadaruddin, "Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Sosial Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare," *Indonesia Journal Of Islamic Couseling*(2022) Vol.4, No. 2, hal. 88–96.